

# **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)**

*Ponny Harsanti, Aprilia Whetyningtyas<sup>1</sup>*

*Diterima : 6 September 2014*

*disetujui : 29 September 2014*

*diterbitkan : 2 Desember 2014*

## **ABSTRACT**

*This research examines whether competency, independency, and auditor professionalism has an effect on audit quality. Auditor must be have competency, independency, and profesionalism on audit financial report to increase trust of public.*

*Sample of this research are auditor has work in public accountant offices (KAP) in Semarang number 41 respondents. As the sampling method is "Convenience sampling". Questionnaire is a tool used to measure the variables. Technical data analysis using multiple linear regression.*

*The results of hypothesis examination showed that competency not affect on audit quality, independency affect on audit quality, and professionalism not affect on audit quality. Based on the simultan analysis showed that competency, independency, and auditor professionalism simultanly (togetherly) affect on audit quality.*

**Keywords:** *Competency, Independency, Professionalism, Audit Quality*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menguji apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor harus memiliki kompetensi, independensi, dan profesionalisme dalam mengaudit laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Semarang sejumlah 41 responden. Adapun metode pengambilan sampel adalah "Convenience sampling". Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci :** Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

---

<sup>1</sup> *Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UMK*

## PENDAHULUAN

Kebutuhan jasa profesional akuntan publik akhir-akhir ini semakin meluas. Akuntan publik harus dapat meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Untuk meningkatkan sikap profesionalismenya, dalam pelaksanaan auditnya, auditor harus berpedoman pada Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan mentaati Kode Etik Akuntan Indonesia.

Standar Auditing merupakan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan Kode Etik Akuntan Indonesia merupakan pedoman bagi para auditor untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif.

Standar Umum Pertama berbunyi: "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor". Standar Umum Kedua berbunyi: "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar Umum Ketiga berbunyi: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama". Dari penjelasan standar umum tersebut, maka untuk dapat mencapai kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan, hal yang perlu dipertimbangkan antara lain kompetensi/keahlian, independensi, dan profesionalisme auditor.

Kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan, berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi independensi yang ditinjau dari hubungan dengan klien, tekanan dari klien, *peer review*, jasa non audit yang diberikan KAP, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit<sup>7</sup>. Kompetensi berpengaruh dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga kualitas audit semakin baik dan dapat dipercaya. Independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit<sup>1</sup>. Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit<sup>6</sup>.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dimodifikasi dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit", dan subjek penelitiannya yaitu KAP di Jakarta Pusat<sup>7</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing, serta berpengalaman, maka memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga menghasilkan kualitas audit yang semakin baik dan dapat dipercaya<sup>1</sup>. Dari uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah:

**H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.**

Independensi adalah kemauan dan kemampuan auditor untuk mempertahankan sikap yang bebas atau tidak terikat oleh kepentingan manapun dan tekanan dari pihak siapapun, termasuk kepentingannya sendiri, dalam menentukan keputusan yang tepat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit<sup>1</sup>. Auditor yang mempertahankan sikap independensi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dari uraian di atas hipotesis kedua yang diajukan adalah:

**H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.**

Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit<sup>6</sup>. Profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan fenomena bahwa sikap auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya mampu memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Dari uraian di atas hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

**H3: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.**

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2012 di wilayah Semarang sebanyak 18 KAP. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP baik sebagai auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer maupun partner.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*Convenience Sampling*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau hasil jawaban atas pertanyaan peneliti kepada responden yang terdapat pada kuesioner<sup>5</sup>.

Metode dalam melakukan pengumpulan data yaitu dengan Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Metode Survei Kuesioner.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap responden baik menyetujui ataupun tidak menyetujui terhadap pernyataan mengenai suatu objek atau keadaan tertentu dan diminta untuk memberikan jawaban. Penilaian dalam skala *likert* terdiri dari angka (1) sangat tidak setuju (STS), (2) tidak setuju (TS), (3) ragu-ragu (R), (4) setuju (S), (5) sangat setuju (SS).

Metode pengujian instrument yaitu Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 60%. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6<sup>8</sup>.

### Pengujian Regresi Berganda

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

$$Y = \text{Kualitas Audit}$$

$$X_1 = \text{Kompetensi Auditor}$$

$$X_2 = \text{Independensi Auditor}$$

$$X_3 = \text{Profesionalisme Auditor}$$

$$a = \text{harga Y jika X} = 0 \text{ (konstanta)}$$

$b$  = koefisien regresi linear berganda

### Uji F

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%<sup>5</sup>.

### Uji t

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%<sup>5</sup>. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel maka  $H_a$  diterima.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu<sup>5</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Kompetensi (X1)**

Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>	Keterangan
VARK1	0,450	Valid
VARK2	0,539	Valid
VARK3	0,403	Valid
VARK4	0,594	Valid
VARK5	0,655	Valid
VARK6	0,618	Valid
VARK7	0,544	Valid
VARK8	0,646	Valid
VARK9	0,542	Valid
VARK10	0,507	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013  
Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai korelasi *pearson* lebih dari 0,3 yang berarti semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Independensi (X2)**

Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>	Keterangan
VARI1	0,431	Valid
VARI2	-0,207	Tidak Valid
VARI3	0,794	Valid

VARI4	0,774	Valid
VARI5	0,560	Valid
VARI6	0,827	Valid
VARI7	0,897	Valid
VARI8	0,731	Valid
VARI9	0,735	Valid
VARI10	0,826	Valid
VARI11	0,534	Valid
VARI12	0,395	Valid
VARI13	0,577	Valid
VARI14	0,195	Tidak Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013  
 Hasil uji menunjukkan bahwa hanya VARI2 dan VARI14 yang mempunyai nilai korelasi *pearson* < 0,3 yang berarti tidak valid, sedangkan yang lainnya dinyatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Profesionalisme (X3)**

Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>	Keterangan
VARP1	0,471	Valid
VARP2	0,594	Valid
VARP3	0,635	Valid
VARP4	0,539	Valid
VARP5	0,303	Valid
VARP6	0,286	Tidak Valid
VARP7	0,544	Valid
VARP8	0,635	Valid
VARP9	0,183	Tidak Valid
VARP10	0,720	Valid
VARP11	0,188	Tidak Valid
VARP12	0,267	Tidak Valid
VARP13	0,473	Valid
VARP14	0,424	Valid
VARP15	0,549	Valid
VARP16	0,493	Valid
VARP17	0,465	Valid
VARP18	0,670	Valid
VARP19	0,793	Valid
VARP20	0,603	Valid

VARP21	0,743	Valid
VARP22	0,465	Valid
VARP23	0,435	Valid
VARP24	0,735	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013  
 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa VARP6, VARP9, VARP11 dan VARP12 yang mempunyai nilai korelasi *pearson* < 0,3 yang berarti dinyatakan tidak valid, sedangkan yang lainnya dinyatakan valid.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)**

Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>	Keterangan
VARKA1	0,487	Valid
VARKA2	0,452	Valid
VARKA3	0,636	Valid
VARKA4	0,486	Valid
VARKA5	0,305	Valid
VARKA6	0,416	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013  
 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semua nilai korelasi *pearson* lebih dari 0,3 yang berarti semua pertanyaan pada kuesioner variabel kualitas audit dinyatakan valid.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0,754	Reliabel
Independensi	0,848	Reliabel
Profesionalisme	0,878	Reliabel
Kualitas Audit	0,375	Tidak Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013  
 Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor lebih dari (0,60). Hal ini berarti variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel. Sedangkan variabel kualitas audit dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.523	3.234		6.346	.000

VARK	.055	.077	.108	.711	.482
VARI	-.151	.035	-.651	-4.289	.000
VARP	.069	.037	.311	1.876	.069

a. Dependent Variable: VARKA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + \varepsilon$$

$$Y = 20,523 + 0,055X_1 - 0,151X_2 + 0,069X_3$$

**Tabel 4.7 Hasil Uji F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	36.666	3	12.222	6.262	.002 <sup>a</sup>
Residual	72.212	37	1.952		
Total	108.878	40			

a. Predictors: (Constant), VARP, VARI, VARK

b. Dependent Variable: VARKA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai sig. 0,002 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.523	3.234		6.346	.000
	VARK	.055	.077	.108	.711	.482
	VARI	-.151	.035	-.651	-4.289	.000
	VARP	.069	.037	.311	1.876	.069

a. Dependent Variable: VARKA

Sumber: Data Primer yang diolah, 2013

### **H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $0,482 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor belum mampu menemukan adanya pelanggaran dalam laporan keuangan klien sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti independensi auditor berpengaruh

terhadap kualitas audit. Semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

### **H3: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit**

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi  $0,069 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor belum mampu melaksanakan skeptisme profesional sehingga kesalahan tidak dapat dideteksi maka tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.283	1.397

a. Predictors: (Constant), VARP, VARI, VARK

b. Dependent Variable: VARKA

Sumber: Data Primer diolah 2013

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,283 atau 28,3%. Hal ini berarti variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar 28,3% dan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang belum mempunyai pengalaman yang memadai dan pengetahuannya rendah belum mampu melakukan analisis yang lebih teliti, terinci, dan runtut dalam mendeteksi gejala kekeliruan, sehingga tidak mempengaruhi kualitas audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi ditinjau dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, pemberian jasa non audit. Semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Responden sebagian besar masih merupakan auditor junior yang belum mempunyai pandangan profesionalisme yang tinggi. Auditor belum mampu melakukan audit secara cermat dan seksama maka kesalahan pada laporan keuangan klien tidak ditemukan sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astuti, D dan Mukodim, D. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor KAP Eddy Siddharta & Rekan di Jakarta)*. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
2. Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

3. IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
4. Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2012*. Jakarta.
5. Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
6. Setiawan, Rendy A. 2012. *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Surabaya. Elibrary Universitas Brawijaya.
7. Tjun Tjun, L., Marpaung, E.I, dan Setiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Bandung. Penelitian Universitas Kristen Maranatha.
8. Yarnest. 2004. *Panduan Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Dioma : Malang.